



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### C Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 39), objek penelitian yaitu suatu simbol, sikap, ataupun nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tersendiri, yang telah ditentukan oleh seorang penulis, guna dikaji serta pada akhirnya diambil kesimpulan. Dalam riset ini, peneliti memilih komunikasi persuasif gerakan anti kejahatan siber #WIIWY di *TikTok* sebagai objek penelitian.

Peneliti memilih objek tersebut untuk diteliti dikarenakan dengan semakin meningkatnya penggunaan internet semenjak mulai munculnya keberadaan COVID-19, membuat orang-orang banyak menggunakan media sosial. Namun, dengan kebebasan menggunakan media sosial sering membuat orang-orang lupa akan adanya etika dalam penggunaan media sosial. Hal ini sangat disayangkan, karena tindakan menyalahgunakan media sosial dapat berdampak buruk pada korban.

Selain itu, subjek penelitiannya merupakan mahasiswa Universitas Tarumanegara. Universitas Tarumanegara yaitu suatu PTS tertua yang berada di Jakarta. Menurut indikator penilaian dari Klasterisasi Perguruan Tinggi (2020, diakses pada 13 Februari 2022), Universitas Tarumanegara berada di urutan ke-3 dari 50 Perguruan Tinggi terbaik di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah III, Provinsi D.K.I Jakarta tahun 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 238), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan banyak angka di dalam penelitiannya, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga pada penampilan data. Priyono (2008: 240) menyatakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya menggunakan jumlah sampel dari populasi yang ditentukan. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 240), metode penelitian kuantitatif memiliki tujuan, yakni untuk mengembangkan dan menggunakan suatu model matematis, teori, maupun hipotesis yang ada kaitannya dengan suatu fenomena alam.

Metode penelitian kuantitatif ini bersifat penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 147), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan apa adanya dan tidak ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis data.

## C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel penelitian merupakan suatu nilai dari suatu obyek, dimana suatu obyek tersebut memiliki variasi tertentu, yang mana hal tersebut kemudian akan ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan akhirnya ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen. Variabel independen atau dapat disebut juga variabel bebas dilambangkan dengan huruf X. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel tidak bebas dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komunikasi persuasif sebagai variabel X dan kesadaran kesehatan mental sebagai variabel Y.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel X**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi Persuasif	Kredibilitas Komunikator	1. Komunikator memiliki daya tarik penampilan yang menarik. 2. Komunikator menyampaikan pesan secara jujur sehingga dapat dipercaya. 3. Komunikator menguasai pesan yang disampaikan sehingga ahli dalam menyampaikan pesan.	Likert
	Media Komunikasi (TikTok)	1. <i>TikTok</i> merupakan media komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan gerakan anti kejahatan siber #WIIWY untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mental. 2. Melalui <i>TikTok</i> , dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan mental dari konten #WIIWY.	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**  
**Operasionalisasi Variabel X**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(C) <b>Hak Cipta dan Persuasif</b> (X) <b>IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Media Komunikasi ( <i>TikTok</i> )	3. Melalui <i>TikTok</i> , mempunyai keinginan untuk mengikuti gerakan anti kejahatan siber # <i>WIIWY</i> dengan membuat konten video pengalaman pribadi, video reaksi, maupun video mengenai kejadian yang sedang terjadi di media sosial.  4. Melalui <i>TikTok</i> , dapat dengan mudah menyebarluaskan konten # <i>WIIWY</i> ke orang lain.	
	Pesan	1. Memiliki keterlibatan atau relevansi personal dengan pesan gerakan anti kejahatan siber # <i>WIIWY</i> .  2. Pesan dari gerakan anti kejahatan siber # <i>WIIWY</i> di <i>TikTok</i> memiliki struktur susunan penyajian yang menarik.  3. Gerakan anti kejahatan siber # <i>WIIWY</i> di <i>TikTok</i> memiliki isi pesan yang menarik baik dari sisi visualisasi maupun emosional.	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3.1 (Lanjutan)  
Operasionalisasi Variabel X**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi Persuasif	Pesan	4. Mempunyai pemahaman akan isi pesan gerakan anti kejahatan siber #WIIWY karena memiliki kejelasan kata-kata dalam penyampaian pesan.	

**Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
----------	---------	-----------	-------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kesadaran	Kesadaran	1. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY memberikan pengetahuan mengenai kesehatan mental. 2. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY memberikan pemahaman mengenai kesehatan mental. 3. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membangun ketertarikan untuk melakukan analisis mengenai kesehatan mental. 4. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membuat seseorang menerima pentingnya kesehatan mental.	Likert
Kesehatan	Kesehatan		
Mental	Mental		

Hak milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Tabel 3.2 (Lanjutan)**  
**Operasionalisasi Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kesadaran	Kesadaran	5. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membuat seseorang menanggapi atau merespon kesehatan mental secara positif.	Likert
Kesehatan	Kesehatan		
Mental	Mental		



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>6. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membuat seseorang menghargai pentingnya kesehatan mental.</p> <p>7. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membuat seseorang menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.</p> <p>8. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membuat seseorang membantu orang lain yang memiliki masalah kesehatan mental secara tulus.</p> <p>9. Gerakan anti kejahatan siber #WIIWY membuat seseorang lebih memperhatikan kesehatan mental diri sendiri dan orang sekitar.</p>	
--	--	---	--

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Kerlinger (1973: 17), survei merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan pada populasi yang besar atau kecil, namun data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari suatu populasi tersebut, dengan tujuan agar dapat



diperoleh kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungannya antar variabel.

Untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018: 219), kuesioner merupakan salah satu cara teknik pengumpulan data dengan menyajikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan, yang kemudian kuesioner tersebut disebar kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Google* formulir dalam pembuatan kuesioner untuk disebar kepada responden.

Selain itu juga, peneliti juga menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara menelaah buku, catatan, literatur, dan juga laporan yang memiliki kaitan dengan masalah-masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini, peneliti menelaah buku dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dengan jenis *nonprobability snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 136), sampel nonprobabilitas merupakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik tersebut tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Definisi dari *nonprobability snowball sampling* menurut Sugiyono (2018: 139), adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan jumlah sampel yang awalnya kecil, kemudian semakin membesar, seperti bola salju yang menggelinding dan kemudian lama-lama menjadi besar. Langkah awal teknik *nonprobability snowball sampling* dengan memilih satu atau dua orang yang menjadi sampel, namun dua orang tersebut dirasa belum lengkap untuk memenuhi data, maka dicari



lagi orang lain yang dilihat lebih tahu dan dapat melengkapi data dengan dua orang yang sebelumnya memberikan data tersebut kepada orang lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel yang diambil:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n ukuran sampel

N ukuran populasi

e persen kelonggaran ketidakteletian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini, nilai e yang digunakan sebesar 10%.

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti mendapatkan hasil ukuran sampel sebesar 100 responden dari ukuran populasi sebesar 11.282, yang mana 100 responden tersebut merupakan mahasiswa Universitas Tarumanegara. Namun, teknik pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability snowball sampling* ini tidak dapat merepresentasikan, dengan konsekuensi hasil tidak bisa digeneralisasi untuk lembaga pendidikan Universitas Tarumanegara.

#### F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 226), statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi dalam menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang

bersifat generalisasi. Pada teknik analisis data ini, peneliti menggunakan program SPSS

26 untuk mempermudah proses perhitungan. Teknik-teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data, yakni sebagai berikut:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
  - a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2014: 24), menunjuk pada derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dialami pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh dari peneliti. Untuk menghitung uji validitas, menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan  $r$  tabel 0,361 dan responden sebanyak 20 orang. Menurut Kriyantono (2010), pernyataan dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan 0,361. Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari 0,361, maka dianggap tidak valid. Maka diperoleh rumus korelasi untuk mencari hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (X^2)] - [(n(\sum Y^2) - (Y^2))]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $X$  = Skor setiap pernyataan  
 $Y$  = Skor total  
 $n$  = Jumlah responden

- b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Indrawati (2015: 155), merupakan tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, dan kestabilan dari hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik





*Cronbach's Alpha*, yang mana menurut Sugiyono (2012: 220), data dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* minimum 0,600. Berikut ini disajikan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_i = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians Skor tiap item

$St^2$  = Varians total

$k$  = Jumlah item pernyataan

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018: 111) merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, model regresi yang baik merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 105), uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel independen. Dalam hal ini, untuk mengetahui terjadi atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 135), uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman*, dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Uji Analisis Linier Berganda

a. Uji Statistik F

Menurut Ferdinand (2014: 239), uji F berfungsi untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang digunakan, dimana model regresi layak digunakan adalah model regresi yang dapat menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat dilihat dari tabel ANOVA. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Sebaliknya, model regresi dinyatakan tidak layak apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ .

b. Uji Statistik t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Ghozali (2018: 152), uji t berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ferdinand (2014: 241), jika nilai koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) mendekati satu, maka menunjukkan pengaruh yang besar dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) mendekati nol, maka menunjukkan pengaruh yang kecil dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan suatu data. Data yang dicantumkan terdiri dari nilai total, nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai rata-rata. Perhitungan nilai tersebut menggunakan program SPSS 26 untuk mempermudah proses perhitungan.